



SUMBER BERITA

JUMAT, 04 OKTOBER 2019

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kasus Penyimpangan Lahan Pemkot

**Akhir Oktober
Ditarget Selesai**

BENGKULU, BE - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu menargetkan penyidikan kasus penyimpangan lahan menghilangkan aset lahan milik Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu tahun 2015 selesai akhir Oktober 2019. Karena sejauh ini pemeriksaan saksi sudah mencapai 90 persen,

hanya tinggal beberapa orang saksi saja yang belum dimintai keterangan. Hasil perhitungan kerugian negara hanya tinggal menunggu dari BPKP Provinsi Bengkulu. Bahkan Kejari sudah mempersiapkan pemberkasan perkara.

"Oktober akhir kita targetkan selesai tahapan kasusnya, pemberkasan sudah berjalan," jelas Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan SH MH.

Kajari belum bisa memberikan keterangan siapa

tersangka dan berapa orang yang harus bertanggung jawab dalam kasus tersebut. Pihaknya memilih fokus untuk mempersiapkan semua bukti, agar kasus selesai sesuai target. Sekitar 32 orang saksi sudah diperiksa pada tahap penyidikan. Mulai dari Camat Muara Bangkahulu, istri Camat Muara Bangkahulu, Mantan Kepala BPN Kota Bengkulu yang menjabat tahun 2015, pihak Kelurahan Bentiring, RT dan RW,

mantan walikota, tim 9 yang bertugas membebaskan tanah tahun 1995 lalu sampai project manager perum perumahan yang bertugas membangun rumah yang diperuntukkan untuk ASN Pemkot Bengkulu.

Dari pemeriksaan tersebut diketahui bahwa luas lahan yang digunakan untuk membangun perumahan ASN sekitar 12 hektar. Jumlah rumah yang dibangun sekitar 610 unit, beberapa rumah tidak ditempati

karena rusak akibat bencana alam gempa bumi, akhirnya hanya sekitar 569 unit ditempati.

Untuk luas lahan yang diklaim masyarakat kemudian dijual oleh pengembang kemudian dibangun perumahan sekitar 8,6 hektar. Diduga lahan tersebut dijual mulai dari Rp 150 juta sampai Rp 500 juta.

Lahan seluas 62,9 hektar tersebut dibeli menggunakan dana APBD tahun 1995 Rp 150 juta lebih. (167)